

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA PASAR MODAL

Azka Agita Dewi^{*1}, Mayasuri², Nadia Damayanti³, H. Dedi Mulyadi⁴, Dwi Epty Hidayaty⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: mn19.mayasuri@mh.s.ubpkarawang.ac.id

Abstract.

The relationship between knowledge and interest is quite close because knowing something makes someone more likely to buy or participate in the activity, especially if the activity is profitable. Investors or anyone considering investing will find it difficult to get started unless they have a basic understanding of market finance. In conducting this type of research a qualitative research approach is used which includes description, application, and description. In qualitative research, researchers pay attention to the social situation that is the subject of their study. This study uses secondary data, especially literary studies, as the primary data source. Using various books, journals, previous research, and articles on content analysis as reference material is one of the strategies used to collect data and theories about content analysis. Convincing motivation has a considerable influence on investment intentions. Since working in the investment industry also offers optimism for a prosperous future, the decision to invest is also one of the steps taken to satisfy the drive to achieve what they want to do.

Keywords: capital market, investment, business, finance, knowledge

1. PENDAHULUAN

Kebangkitan ekonomi dan sektor bisnis telah menjadi pendorong pengembangan strategi komunikasi mutakhir di kedua bidang tersebut. Banyak perusahaan makmur telah didirikan sebagai akibat langsung dari pengembangan berbagai metode komunikasi. Ketika satu sektor ekonomi mengalami kemajuan, itu mengubah lingkungan kompetitif di semua sektor lainnya. Untuk alasan ini, organisasi perlu menyusun strategi untuk meningkatkan produksi mereka secara keseluruhan. Memasukkan uang ke dalam investasi adalah strategi yang sering dilakukan orang. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi, akses ke pasar keuangan dapat menjadi lebih mudah bagi investor. Perekonomian negara sangat bergantung pada fungsi pasar modal. Kegiatan keuangan dan ekonomi saling terkait secara rumit dalam hal pertukaran modal. Melalui pasar modal, pemerintah dan perusahaan dapat memperoleh dana yang sangat dibutuhkan dengan menjual obligasi kepada masyarakat umum (Nasution, 2015).

Dengan menerbitkan saham atau obligasi kepada investor, pelaku usaha memiliki kemampuan untuk menghimpun dana melalui pasar modal. Ekspansi pasar modal terjadi dengan kecepatan yang sangat tinggi, dan alasan utamanya adalah perkembangan pesat teknologi yang menyederhanakan transaksi komersial yang melibatkan investor dan perusahaan. Karena perkembangan teknologi terkini, investor kini memiliki beragam pilihan untuk dipilih saat menentukan cara menginvestasikan kekayaan mereka. Dengan melakukan penelitian tentang berbagai opsi dan pendekatan investasi melalui internet, seseorang dapat memiliki akses ke banyak informasi. Belajar tentang kemungkinan dan metode investasi dapat dicapai sebagian besar melalui penggunaan internet. Pilihan lain yang layak untuk menghasilkan keuntungan adalah dengan terlibat dalam pasar investasi. Ada banyak jenis investasi, beberapa di antaranya lebih praktis daripada yang lain. Menempatkan uang seseorang pada sesuatu dengan harapan akan menghasilkan keuntungan setelah jangka waktu yang telah ditentukan disebut sebagai investasi.

Gursida dkk. (2018) menyatakan bahwa upaya dilakukan untuk menginvestasikan sejumlah dolar atau sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan yang signifikan di masa mendatang. Berinvestasi di pasar saham sebagai bentuk perencanaan keuangan telah muncul sebagai pilihan paling populer bagi orang dan keluarga sebagai hasil dari perkembangan tersebut. Menurunnya persyaratan masuknya masyarakat ke dalam dunia investasi sebagai akibat dari peluncuran bursa efek Indonesia, untuk menghilangkan hambatan apa pun yang dapat mencegah orang meningkatkan status keuangan mereka saat ini. Orang dapat bergerak lebih dekat ke tujuan mereka untuk mencapai kemandirian finansial melalui investasi. Bahkan jika banyak orang telah memutuskan bahwa mereka ingin memasukkan uang ke dalam investasi, mereka sebenarnya belum melakukan apa-apa.

Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses investasi. Untuk investor baru, memiliki pemahaman mendasar tentang pasar saham mungkin sangat membantu. Dengan informasi dan tingkat persiapan yang tepat, investor baru dapat menghindari kesalahan yang berpotensi menimbulkan bencana dalam keputusan investasi mereka (Witakusuma et al., 2018). Ketika kita berbicara tentang kegiatan investasi di sektor keuangan, kita mengacu pada proses memasukkan uang ke pasar dengan harapan kita akan mendapatkannya kembali. dibandingkan dengan negara-negara di mana investasi lebih lazim. Kompetensi baru diperoleh investor di Indonesia. Minat investor terhadap pasar saham Indonesia masih relatif rendah. Meskipun terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan mengenai pasar saham, investasi skala besar tetap diupayakan (Merawati & Putra, 2015).

Siapa pun yang sedang mempertimbangkan untuk melakukan investasi keuangan harus memperoleh pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip keuangan, karena hal ini dapat melindungi mereka dari kerugian yang tidak perlu, aktivitas penipuan, dan risiko investasi yang tidak dapat dibenarkan. Untuk membuat investasi yang menguntungkan di pasar modal, sangat penting untuk memiliki kesadaran yang kuat tentang pasar dan iklim bisnis. Hal ini akan memungkinkan penilaian yang lebih terinformasi tentang sekuritas yang sedang dievaluasi untuk akuisisi. sehubungan dengan pembelian saham dan saham. Mempelajari seluk beluk perdagangan di pasar saham dapat membantu Anda mengurangi jumlah uang yang hilang.

Pandangan keuangan jangka panjang rata-rata orang Indonesia secara tradisional lebih berhati-hati. Secara statistik lebih mungkin bisnis (investasi) terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Oleh karena itu, pendidikan tentang investasi perlu dimulai sejak dini untuk mempengaruhi norma budaya, dan gerakan investasi, yang meliputi bank tabungan dan perusahaan investasi, adalah satu-satunya tempat untuk memperoleh kebiasaan berinvestasi dan menabung. Hal ini ditemukan oleh Badriatin dkk (2019). Edukasi tentang pasar modal sangat penting karena dapat meningkatkan jumlah investor yang berpartisipasi di pasar. Di Indonesia, pemahaman mengenai investasi masih kurang. Pada kenyataannya, investasi adalah yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Perekonomian akan maju ke tingkat yang lebih besar, semakin banyak orang yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Positivis dapat memiliki keyakinan penuh bahwa perekonomian negara akan membaik sebagai hasil dari perluasan sektor bisnis.

Beberapa orang Indonesia tidak terbiasa dengan praktik investasi, meskipun pasar saham dapat memberikan prospek keuntungan finansial yang menarik. Ekuitas, pasar saham, dan pasar saham semuanya dilihat oleh sebagian besar orang sebagai ilusif, mahal, dan bahkan berbahaya. Alhasil, muncul ide dari BEI untuk meluncurkan proyek "Ayo Menabung Saham". Tujuan Aksi Mendorong Partisipasi Pasar Saham (Ayo Menabung Saham) adalah untuk mengajak lebih banyak individu terlibat di pasar saham dengan meminta mereka membeli saham atau berinvestasi di trust. Iklan ini mencoba untuk meningkatkan pemahaman publik tentang aspek-aspek tersebut, termasuk fakta bahwa investasi itu menantang, mahal, dan berbahaya.

Informasi ini telah ditawarkan kepada individu di seluruh dunia. Kursus Investasi mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk pengembalian, proses pengambilan keputusan, tantangan dan masalah yang dihadapi investor, dan banyak lagi. Pajar (2017) berpendapat bahwa kaum muda harus didorong untuk belajar dan mempraktikkan metode perencanaan keuangan dan investasi yang solid. Dia mengutip beberapa penelitian untuk mendukung anggapan ini. untuk memungkinkan mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan memposisikan diri mereka sendiri untuk stabilitas keuangan di masa depan.

II. METODE

Pendekatan penelitian kualitatif, yang meliputi pendeskripsian, penerapan, dan pendeskripsian, digunakan dalam pelaksanaan penelitian semacam ini. Sementara itu, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berpijak pada filosofi postpositivisme, dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah. Menurut (Abdussamad & SIK, 2021) Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam suatu realitas/fenomena/gejala. Sumber data studi ini menggunakan data sekunder, khususnya kajian literatur, sebagai sumber data primernya. Menggunakan berbagai macam buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan artikel yang berhubungan dengan analisis isi sebagai bahan referensi merupakan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teori yang berkaitan dengan analisis isi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Investasi

Menurut (Sutrisno, 2020), bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Menurut (Natalia, 2022), bahwa minat merupakan suatu keinginan dan rasa ketertarikan yang besar akan suatu hal yang menjadi pusat perhatiannya karena kemauan dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Menurut pengertian yang diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai perhatian, suka, dan kecenderungan yang kuat untuk menjadi bergairah terhadap sesuatu. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah: Minat adalah minat atau kecenderungan untuk mengambil keputusan atas suatu hal, bebas dari tekanan pihak manapun.

Menurut (Berutu, 2020), Kegiatan investasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan nilai harta dan menghindari terjadinya penurunan nilai akibat dari adanya inflasi. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penempatan sejumlah dana pada suatu instrumen keuangan dengan jangka waktu tertentu dengan harapan investor akan mendapat capital gain (keuntungan) dari investasinya tersebut. Selain itu, salah satu sifat tambahan yang dapat diamati adalah upaya baik melakukan upaya untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi atau melakukan upaya berinvestasi pada jenis investasi yang diminati. Menurut Khotimah, Warsini, dan Nuraeni (2018), tanda-tanda berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah investor tertarik untuk membeli atau tidak:

- 1) Minat Transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli suatu barang.
- 2) Minat Referensial, juga dikenal sebagai kecenderungan individu untuk merekomendasikan atau menyarankan hal-hal tertentu kepada orang lain.
- 3) Minat Preferensial, disebut juga minat yang menjelaskan perilaku seseorang yang memiliki preferensi terhadap produk dan dimana preferensi tersebut hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu terhadap produk yang disukainya.
- 4) Minat Eksploratif merupakan minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi tentang produk yang disukainya di mana, mencari informasi positif tentang produk tersebut. Minat ini disebut juga dengan minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang tertarik terhadap suatu produk.

Pendidikan

Theodore schultz (dalam Agus 2017) menulis bahwa nilai ekonomi pendidikan terletak pada dalil-dalil bahwa masyarakat meningkatkan kemampuannya sebagai produsen dan konsumen dengan berinvestasi sendiri dan Pendidikan merupakan investasiterbesar dalam pengembangan modal manusia.

Menurut Purwanto (2016:46) tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 versi amandemen 1) pasal 31 ayat 3 menyebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. 2) pasal 31 ayat 5 menyebutkan pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, Salam (dalam fauziyah 2015) mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari pada : kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.

Menurut Soeprapto (dalam fauziyah, 2015) “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti “pengetahuan”. Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya “mempelajari”, “mengetahui”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam fauziyah, 2015) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui (know)
Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (re-call) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.
- 2) Memahami (comperhension)
Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.
- 3) Aplikasi (Application)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).
- 4) Analisis (analysis)
Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.
- 5) Sintesis
Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (Evaluation)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakuak dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden.

Hubungan Pengetahuan dengan Minat

Hubungan antara pengetahuan dan minat cukup erat karena memiliki pengetahuan tentang sesuatu membuat seseorang lebih cenderung ingin membeli atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, terutama jika kegiatan tersebut menguntungkan. Investor atau siapa pun yang mempertimbangkan untuk berinvestasi akan mengalami kesulitan untuk memulai jika mereka tidak memiliki pemahaman mendasar tentang pasar modal. Temuan penelitian ini, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Albab (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang berdampak pada sejauh mana mereka tertarik pada investasi keuangan.

Pengetahuan dalam proses melakukan transaksi cukup signifikan karena dapat mencegah kerugian; Demikian pula, pengetahuan atau pemahaman tentang investasi sangat penting. Memahami dasar-dasar keputusan investasi adalah bagian penting dari proses melakukan investasi. Ketersediaan pengetahuan akan memudahkan investor untuk membuat penilaian mengenai investasi karena pengetahuan memiliki potensi untuk menghilangkan risiko. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang kuat tentang sesuatu, mereka akan lebih baik dalam membuat penilaian dan lebih akurat dalam mengelola informasi. Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan untuk membeli sesuatu, dan ketika

konsumen memiliki pemahaman yang baik tentang sesuatu, mereka akan memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu.

Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Pengetahuan individu tentang investasi berfungsi sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan investasi individu. Pengertian investasi ini antara lain mengenal banyak bentuk investasi, keuntungan yang mungkin diperoleh darinya, bahaya yang mungkin ditimbulkan, sistem trading, teknik analisis, dan topik lain yang berkaitan dengan psikologi. Pengetahuan tentang investasi ini dapat dipelajari dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal, seperti yang ditawarkan oleh perguruan tinggi, atau pendidikan non formal, seperti yang ditawarkan melalui pelatihan, menurut Sharpe (2005:15, dikutip dalam (Wellem et al., 2020). Calon investor yang memiliki pengetahuan tentang investasi ini akan lebih mampu memilih jenis investasi yang sesuai dengan kepentingannya.

Menurut temuan Hamonangan (2007, dikutip dalam Luh Komang, 2015) dan Wiwin (2006, dikutip dalam Luh Komang, 2015), terdapat hubungan menguntungkan yang signifikan secara statistik antara minat investasi mahasiswa dan pengetahuan investasi. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus memiliki pemahaman mendasar tentang seberapa besar return on investment (ROI) yang akan diterima dari produk investasi yang dipilih, serta tingkat risiko yang akan diambil oleh investor. Sebelum mulai memasukkan uang mereka ke dalam investasi, investor harus terlebih dahulu memikirkan berapa banyak pengembalian yang dapat mereka harapkan dari investasi mereka. Tujuan dari investasi adalah untuk mencapai pendapatan yang lebih besar yang dapat dialami atau dinikmati di beberapa titik di masa depan.

Karena itu, seorang investor yang cerdas akan selalu membuat strategi dan mempertimbangkan potensi tingkat pengembalian investasinya. Sejalan dengan hal tersebut Robert (1995) dikutip dalam (Ichvani & Sasana, 2019) mengatakan bahwa jika suatu produk investasi tidak menawarkan return yang dapat diperoleh dari investasi tersebut, maka investor tidak akan berinvestasi pada produk investasi yang bersangkutan. Berinvestasi di pasar modal seringkali menghasilkan hubungan positif antara pengembalian dan risiko. Semakin besar kemungkinan pengembalian yang akan diperoleh investor dari suatu investasi, semakin besar risiko yang akan diambil investor, yang berarti investor memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kerugian dan kemungkinan kehilangan investasi awal mereka. Sekalipun tingkat pengembalian suatu investasi tinggi, belum tentu investor akan membeli produk investasi tersebut jika modal yang dibutuhkan sedikit dan tingkat risikonya tinggi. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berada di kalangan ekonomi dengan pendapatan sedang atau rendah serta untuk pelajar.

Akibatnya, pemeriksaan yang cermat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan investasi keuangan yang memadai sebelum membuat keputusan investasi. Orang lebih cenderung untuk membeli suatu barang jika mereka percaya bahwa barang tersebut akan memberi mereka lebih banyak manfaat, terutama yang berkaitan dengan barang keuangan atau investasi. Dalam kebanyakan kasus, seseorang tidak akan memperoleh produk investasi sampai dia memiliki pemahaman yang kuat tentang keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan produk investasi dan bagaimana proses investasi menghasilkan keuntungan. Fakta bahwa banyak investor memperoleh barang investasi semata-mata berdasarkan informasi atau pengetahuan tentang pengembalian yang akan mereka peroleh bahkan ketika mereka tidak menyadari bahaya yang akan mereka hadapi adalah kenyataan yang terjadi di industri.

Konsekuensi akhirnya adalah banyaknya kasus penipuan berdasarkan barang investasi yang terjadi, yang menyebabkan kerugian yang signifikan bagi investor dan menyebabkan calon investor baru kehilangan minat untuk menginvestasikan uangnya. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman seseorang terhadap barang investasi yang dimilikinya akan berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap minatnya untuk membeli atau tidak membeli produk investasi. Ketika seseorang memiliki uang ekstra, dua hal paling umum yang mereka lakukan dengannya adalah menyimpannya sebagian atau menyimpannya di tempat lain. Orang yang menderita kondisi yang dikenal sebagai penghindaran risiko adalah orang yang paling sering melakukan perilaku ini (penghindaran risiko). Mereka lebih cenderung memasukkan uang mereka ke dalam jenis investasi alternatif, dibandingkan dengan orang yang termasuk dalam kelompok pengambil risiko, yang biasanya melakukan sebaliknya.

Seseorang mungkin termotivasi untuk membuat keputusan tentang investasi dengan prospek pengembalian yang lebih besar di masa depan, meskipun faktanya bahaya yang terlibat juga signifikan. Salah satu contohnya adalah berinvestasi di saham, yang memiliki tingkat risiko tinggi. Oleh karena itu, keinginan atau motivasi untuk berinvestasi muncul karena kebutuhan substansial seseorang telah terpenuhi, dan kebutuhan selanjutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Karena kebutuhan substansial seseorang telah terpenuhi, maka kebutuhan orang tersebut selanjutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan sosial (Kusmawati, 2011) dikutip dalam (Siregar, 2020). Menurut temuan beberapa penelitian, tingkat minat melakukan investasi keuangan pada wanita dipengaruhi oleh tingkat motivasi (Kusmiati, 2011) dikutip dalam (Saharudin, 2020). Sekalipun jenis kelamin perempuan dipilih sebagai topik untuk penelitian studi ini, temuannya akan tetap berlaku untuk jenis kelamin laki-laki karena alasan sederhana bahwa laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki persyaratan dan tujuan yang sama dalam hal keuangan.

Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Adha Riyadi (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi persuasif berpengaruh cukup besar terhadap faktor minat berinvestasi. Karena pekerjaan di bidang investasi juga memberikan optimisme akan masa depan yang sejahtera, maka pilihan untuk berinvestasi juga merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk memuaskan dorongan mencapai apa yang mereka pikirkan, menurut Sharpe, seorang pakar investasi (2005:13) dikutip dalam (Mastura et al., 2020). Jika seseorang merasakan keinginan atau keinginan untuk berinvestasi, maka kemungkinan besar mereka akan mewujudkan dorongan atau keinginan tersebut ke dalam tindakan nyata yang menunjukkan minat mereka di pasar keuangan.

IV. KESIMPULAN

Siapa pun yang sedang melakukan investasi keuangan harus memperoleh pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip keuangan, karena hal ini dapat melindungi mereka dari kerugian yang tidak perlu, aktivitas penipuan, dan risiko investasi yang tidak dapat dibenarkan. Untuk membuat investasi yang menguntungkan di pasar modal, sangat penting untuk memiliki kesadaran yang kuat tentang pasar dan iklim bisnis. Hal ini akan memungkinkan penilaian yang lebih terinformasi tentang sekuritas yang sedang dievaluasi untuk akuisisi. Minat investasi mengacu pada keinginan untuk mempelajari suatu jenis investasi tertentu, mulai dari keuntungannya kemudian berlanjut ke kekurangannya, kinerja investasi, dan sebagainya, semua itu dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dapat akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, salah satu sifat tambahan yang dapat diamati adalah upaya baik melakukan upaya untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi atau melakukan upaya berinvestasi pada jenis investasi yang diminati. Seseorang mungkin termotivasi untuk membuat keputusan tentang investasi dengan prospek pengembalian yang lebih besar di masa depan, meskipun faktanya bahaya yang terlibat juga signifikan. Salah satu contohnya adalah berinvestasi di saham, yang memiliki tingkat risiko tinggi. Oleh karena itu, keinginan atau motivasi untuk berinvestasi muncul karena kebutuhan substansial seseorang telah terpenuhi, dan kebutuhan selanjutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

REFERENSI

- Adha, Riyadi. (2016). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Fauziyah indahyani (2015). Studi deskriptif kuantitatif pengetahuan guru sekolah dasar tentang bullying di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Bachelor thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Ghalia Indonesia.Pajar, R.C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Gursida, H. (2017). *The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Volume 3, Number 2.
- Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol 2. No 2. Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 10(2), 106. Nasution, M. Nur. (2015). Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*). Jakarta:
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan*
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64–75.
- Saharudin, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Minat Milenial Berinvestasi Saham pada Pasar Modal. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Saharudin, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Minat Milenial Berinvestasi Saham pada Pasar Modal. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.